

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan studi kasus (case study) masalah kesenjangan kinerja antara kinerja aktual dengan kinerja standar di Bidang perawatan pesawat besar PT. Garuda Indonesia, serta membuat rekomendasi mengenai rancangan pelatihan sebagai solusi masalah tersebut. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab masalah kesenjangan kinerja sebagaimana adanya (natural) dalam konteks ruang dan waktu tertentu. Oleh karena itu, informasi dan data yang sesuai adalah dalam bentuk kata-kata. Suatu kata yang sama bisa mempunyai makna yang berbeda, tergantung dari konteksnya. Oleh karena itu menurut penulis metode yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (naturalistik). Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab fenomena yang ada saat itu. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena. (Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1988).

Pekerjaan perawatan pesawat sangat dinamis sekali, suatu saat banyak sekali pekerjaan yang harus dilakukan karena banyaknya *malfunction*, pada saat lainnya pekerjaan yang dilakukan relatif tidak terlalu berat. Waktu dan kondisi kerja juga amat dinamis, suatu saat bekerja pada malam hari dalam kondisi hujan dan angin, pada saat lainnya bekerja di bawah teri matahari yang panas. Fenomena

masalah kinerja dalam kondisi kerja yang dinamis seperti itu akan dapat lebih dipahami dan bermakna apabila kita mengetahui konteks saat suatu pekerjaan dilakukan. Dan pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

## **B. Responden Penelitian.**

### **(1) Mekanik perawatan pesawat. (Aircraft Mechanics).**

Mekanik perawatan pesawat sebagai responden dengan pertimbangan bahwa pengalaman kerja mereka masih relatif baru dan mereka merupakan tenaga kerja yang langsung mengerjakan semua tugas-tugas perawatan pesawat.

(2) *Release Man*, Orang yang mempunyai wewenang untuk menyatakan bahwa pesawat lai untuk terbang. Pertimbangannya adalah bahwa pengalaman kerja mereka relatif lebih lama dibandingkan dengan mekanik dan mereka pada umumnya mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam hal keselamatan penerbangan.

(3) *Supervisor*, Orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pekerjaan.

(4) Kepala Seksi (Superintendants)

(5) Petugas *Quality Control*, Orang yang bertanggung jawab dan menjamin bahwa pesawat telah dirawat sesuai dengan standar dan prosedur yang ditentukan.

(6) Kepala Bidang perawatan pesawat besar.

(7) Instruktur.

Pemilihan instruktur sebagai responden karena mereka lebih mengetahui dan berpengalaman dalam proses belajar mengajar. Mereka juga mengetahui tingkat

motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

(8) Kepala Dinas Perawatan Pesawat.

### C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

Sumber data penelitian ini adalah manusia, dokumen dan peristiwa-peristiwa pekerjaan perawatan pesawat. Untuk memperoleh informasi tentang masalah kinerja digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam membuat rancangan pelatihan digunakan teknik penimbangan (*judgement*) oleh orang yang dianggap mempunyai kompetensi dalam bidang itu dan juga dari rekan kerja (*peers*).

Pengumpulan data mengenai peristiwa-peristiwa pekerjaan perawatan pesawat seperti pelaksanaan inspeksi, *servicing* dan *trouble shooting* akan lebih tepat jika menggunakan teknik observasi. Dengan teknik ini akan diperoleh informasi rinci mengenai bagaimana karyawan melaksanakan tugas dan pekerjaannya, seperti motivasi kerja, sifat (karakteristik pekerjaan), hubungan antar rekan kerja, cara karyawan menggunakan *tools* dan *equipments* yang ada, kesesuaian dengan standar dan prosedur kerja, ketelitian, cara pengambilan keputusan, pengetahuan karyawan terhadap pekerjaannya serta peristiwa-peristiwa lain yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

Apa yang diamati dalam observasi merupakan persepsi peneliti tentang realitas dunia sekitar, dan penafsirannya dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu persepsi peneliti tentang dunia sekitar tidak

akan sama dengan orang lain. Untuk mendapatkan persepsi responden tentang dunia kenyataan yang dialaminya, maka penelitian kualitatif perlu dilengkapi dengan teknik wawancara. (S. Nasution; 1988).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai apa yang dialami dan dirasakan oleh karyawan (responden) mengenai pekerjaannya, serta pandangan tentang pekerjaannya. Informasi mengenai kendala-kendala yang dialami untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai standar, perasaannya tentang hubungannya dengan rekan kerja dan dengan atasan atau bawahannya, perasaannya mengenai tugas dan pekerjaan merupakan contoh-contoh informasi yang akan diperoleh melalui teknik wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan perawatan pesawat yang telah dilakukan. *Aircraft Manintenance Log Book* dan *Technical Trouble Delay Report* merupakan dokumen yang dapat memberikan informasi mengenai hal itu.

Untuk memperoleh data mengenai rancangan pelatihan yang efektif dan efisien digunakan teknik penimbangan (judgement) oleh calon siswa; *supervisor*, kepala seksi, serta Instruktur yang akan mengajar.

#### **D. Alat Pengumpul Data.**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian yang cukup luas, menyangkut aspek-aspek pekerjaan dan konteks dimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Pertimbangannya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data lebih fleksibel, dapat

menangkap peristiwa-peristiwa yang penting yang muncul secara tak terduga (emergent) selama proses pengumpulan data.

Informasi mengenai rancangan pelatihan diperoleh melalui wawancara, meliputi tujuan dan sasaran pelatihan, serta metode untuk mencapai sasaran itu. Responden dalam wawancara ini adalah mekanik, release man, *supervisor*, Instruktur, dan Kepala Seksi.

#### **E. Pengolahan dan Analisis Data.**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Dan interpretasi data dilakukan tidak hanya pada akhir, melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian. (S. Nasution; 1988).

Proses analisis yang dilakukan sejak awal dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peneliti untuk pulang balik antara memikirkan tentang data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data berikutnya, yang seringkali kualitasnya lebih baik. (Universitas Indonesia, 1992).

Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) reduksi data, 2) *display* data dan 3) kesimpulan dan verifikasi. (S. Nasution; 1988).

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dimulai sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul

melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam beberapa hari kunjungan ke lapangan langsung diolah dan dianalisis.

Analisis dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh dengan cara memilah-milah data yang relevan dan penting sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian diberi makna sementara (tentatif) melalui proses refleksi, yaitu suatu proses bolak balik antara data yang ada dengan konsep-konsep dan konteks secara keseluruhan. Proses ini juga akan menghasilkan informasi-informasi apa saja yang diperlukan untuk memperkuat kesimpulan sementara itu, serta metode untuk mendapatkan informasi itu. Demikian proses itu berlangsung terus menerus hingga penarikan kesimpulan.

Dengan berjalannya waktu penelitian, data yang terkumpul semakin banyak, peneliti kemudian membuat suatu penampilan data agar mudah dipahami dengan menggunakan matriks. Penggunaan matriks ini selanjutnya memudahkan penulis dalam memaknai data dan membuat kategori-kategori data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara mencari informasi-informasi lainnya yang berkaitan dan proses verifikasi ini berlangsung secara terus menerus hingga dapat diambil suatu kesimpulan akhir.

## **F. Validitas, Realibilitas dan Obyektivitas Penelitian.**

### **1. Validitas Penelitian.**

Validitas penelitian pada dasarnya adalah kesesuaian antara apa yang diamati oleh peneliti mengenai dunia nyata dengan dunia realita sesungguhnya. Dan

apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Ada dua macam validitas, yaitu validitas *internal* dan *eksternal*. Validitas *internal* adalah ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen. Dalam penelitian kualitatif, validitas *internal* menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan. Validitas *internal* mengusahakan tercapainya aspek kebenaran atau "The truth value" hasil penelitian sehingga dapat dipercaya, atau dalam istilah penelitian kualitatif mempunyai kredibilitas. Dan cara untuk meningkatkan kepercayaan kebenaran hasil penelitian dapat diperoleh melalui: a) memperpanjang masa observasi, b) pengamatan yang terus menerus, c) triangulasi, d) menggunakan bahan referensi, e) mengadakan member-check dan f) membicarakannya dengan orang lain (peer debriefing).

Validitas eksternal berkenaan dengan tingkat generalisasi atau tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi-situasi lain, jadi berkenaan dengan "applicability". Atau dengan perkataan lain, apakah terdapat kecocokan atau kesesuaian (fittingness) atau dapat diterapkan (transferability) pada situasi lain. (S. Nasution, 1988).

Dalam penelitian ini upaya untuk memperoleh validitas internal (kredibilitas) dilakukan melalui:

(1) Magang.

Dengan magang, maka peneliti dapat melaksanakan observasi yang terus menerus dalam masa yang cukup lama (5 bulan). Observasi tidak hanya pada

peristiwa-peristiwa, proses pekerjaan, tetapi juga konteks (setting) dimana hal itu terjadi.

(2) Data yang diperoleh dari suatu sumber selalu dicek kebenarannya dengan sumber data lainnya. Pengecekan dilakukan baik secara horisontal maupun vertikal antara Mekanik, *Supervisor*, *Superintendent* (Kepala Seksi), dan Petugas *Quality control*. Upaya meningkatkan kepercayaan kebenaran data juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Persepsi peneliti tentang dunia nyata melalui observasi dikonfirmasi kebenarannya dengan metode wawancara dan studi dokumentasi. Tegasnya peneliti menggunakan ketiga metode penelitian di atas untuk mencapai suatu tingkat kebenaran data yang dapat dipercaya.

(3) *Member-check*.

Data hasil wawancara selalu dibuat laporannya dan dikirim kembali ke responden dalam dua atau tiga hari setelah wawancara untuk mengecek dan mengkonfirmasi kebenarannya.

(4) Bahan referensi.

Peneliti menggunakan data hasil rekaman tape untuk lebih meningkatkan kepercayaan kebenaran suatu data.

*Transferability* (validitas eksternal) hasil penelitian sangat tergantung kepada orang lain. Apabila orang lain (yang membaca penelitian ini) menganggap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda, maka berarti hasil penelitian ini dapat diterapkan (transfer). Semakin banyak orang

lain menganggap bahwa penelitian itu dapat diterapkan semakin tinggi *transferability* penelitian itu.

## 2. Reliabilitas dan Obyektivitas Penelitian.

Reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi, artinya suatu penelitian apabila direplikasi (diulang) akan memberikan hasil penelitian yang sama. Penelitian kualitatif (naturalistik) adalah penelitian yang dilakukan dalam setting alamiah (natural), yang sangat terikat dalam konteks tempat, waktu dan situasi. Oleh karena itu agar dapat direplikasi, deskripsi mengenai konteks tempat, waktu dan situasi harus benar-benar jelas dan terinci.

Tiap penelitian harus memenuhi syarat obyektivitas. Data hanya dianggap obyektif bila diperoleh berdasarkan kesamaan hasil pengamatan sejumlah peneliti dan dapat dicek kebenarannya oleh orang lain. Suatu penelitian kualitatif obyektif apabila hasil penelitian dibenarkan (dikonfirmasi) oleh peneliti lain. Obyektivitas dalam penelitian kualitatif berarti *confirmability*.

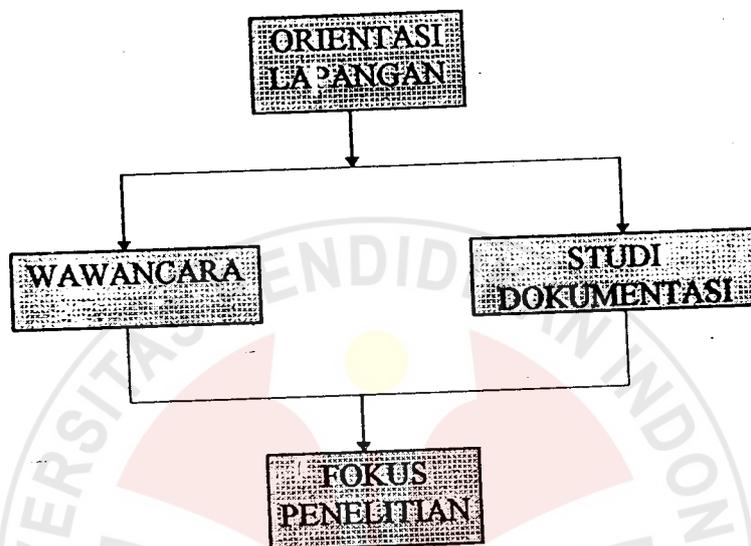
Agar penelitian kualitatif memiliki reliabilitas dan obyektivitas, maka penelitian kualitatif perlu memberikan deskripsi mengenai metode penelitian yang digunakan, analisis dan interpretasi data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang jelas dan terperinci, sehingga dapat ditelusuri oleh peneliti lain jika ingin diulang dan memperoleh hasil yang sama. Jadi realibilitas dan obyektivitas dalam penelitian kualitatif berarti *auditability*. (S. Nasution, 1988).

Agar penelitian ini dapat diudit, maka deskripsi mengenai metode, analisis dan pengambilan kesimpulan didokumentasikan dengan lengkap.

## G. Rancangan Tahapan Pengumpulan Data.

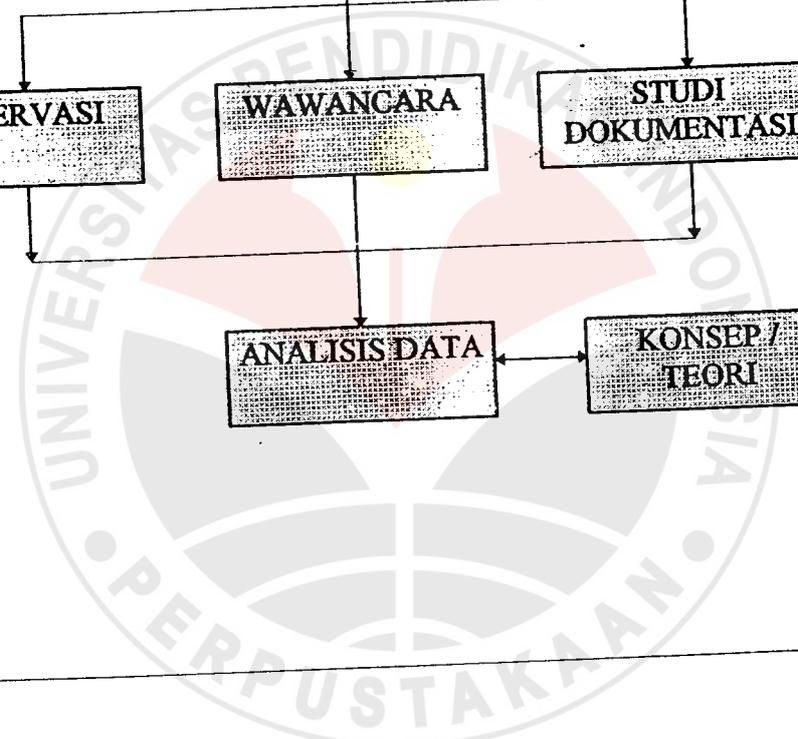
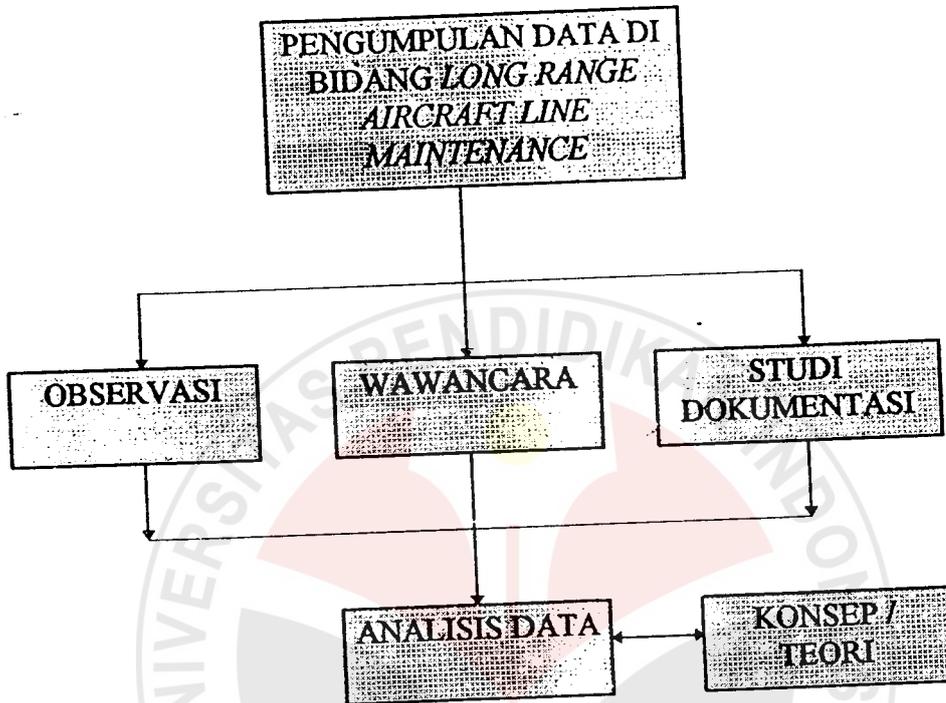
---

### PASE I

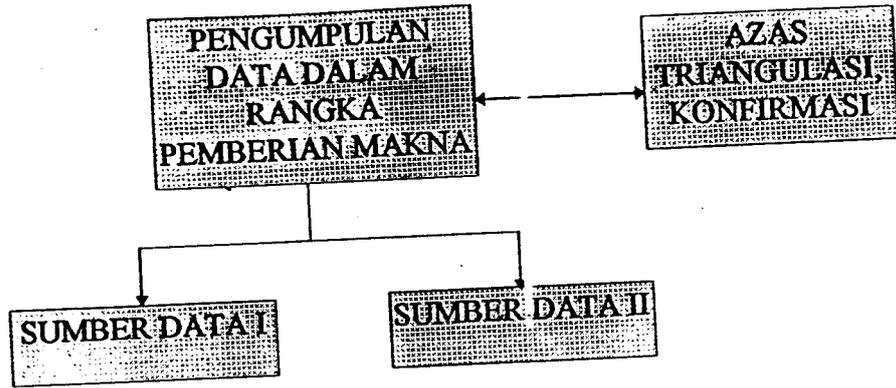


PASE II

---



PASE III



PASE IV

